

TINGKAT KESIAPAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI MATA DIKLAT TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

THE LEVEL OF READINESS AND MOTIVATION TO LEARN BASIC ELECTRICAL AUTOMOTIVE ENGINEERING CLASS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh:

Bakat Jarimujaya dan Kir Haryana

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email: bakatjay@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (2) tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 82 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah tinggi dengan rata-rata skor 80,55. (2) tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sedang dengan rata-rata skor 71,43.

Kata kunci: kesiapan, motivasi, dan mata diklat teknik listrik dasar otomotif

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine: (1) the level of readiness to learn basic electrical automotive engineering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (2) the level of motivation to learn basic electrical automotive engineering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The type of research is descriptive with subject of research are students class X 82 number of students. Its questionnaire and documentation to analysis descriptive quantitative. The result of research was: (1) the level of readiness to learn basic electrical automotive engineering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta is high with mean 80,55. (2) the level of motivation to learn basic electrical automotive engineering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta is moderate with mean 71,43.

Keywords: readiness, motivation, and subject of basic automotive electrical engineering

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi di era global ini membawa dampak positif dan negatif untuk semua kalangan. Semua pihak dapat bertukar informasi dengan mudah, cepat, dan tanpa batas. Sehingga semua orang dapat terhubung satu dengan yang lainnya. Perkembangan yang pesat ini menuntut kita untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Serta harus mampu bersaing dengan sesama negara dan bahkan dengan penduduk dari negara lain. Dimana mereka yang mampu bersainglah yang mampu bertahan dan menguasai

perkembangan global. Maka setiap orang dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menguasai ketrampilan yang unggul.

Untuk menciptakan manusia yang unggul dan mempunyai tingkat pengetahuan yang luas serta ketrampilan yang kompeten, maka sektor yang paling menjadi sorotan adalah di sektor pendidikan. Dimana apabila suatu negara mempunyai kualitas pendidikan yang baik maka sumber daya manusianya juga akan baik. Sesuai dengan arti dari pendidikan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut PP No. 17 Tahun 2010 pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penjelasan pasal 15 yang dimaksud pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Masih banyaknya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Khususnya dari lulusan SMK yang belum memperoleh pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan yang rilis tanggal 16 September 2016, terdapat 7.024.172 orang yang belum mendapatkan pekerjaan sampai bulan Februari 2016. Tercatat sebesar 94.293 orang yang tidak/ belum pernah sekolah menganggur atau sebanyak 1,34 % dari total keseluruhan. Terdapat 557.418 orang dari yang tidak/ belum lulus SD atau sebanyak 7,94 %. Terdapat 1.218.954 orang yang lulus SD atau sebanyak 17,35 %. Sebanyak 1.313.815 orang dari yang lulus SMP atau sebanyak 18,7 %. Sebanyak 1.546.815 orang dari yang lulus SMA atau sebanyak 22,02 %. Sebanyak 1.348.327 orang dari yang lulus SMK atau sebanyak 19,2 %. Sebanyak 249.362 orang dari lulusan akademi/diploma atau sebanyak 3,55 %. Serta terdapat 695.304 orang dari lulusan universitas

atau sebanyak 9,9 %. Berdasarkan data tersebut lulusan SMK mencatatkan angka pengangguran tertinggi kedua setelah lulusan SMA (Badan Pusat Statistik, 2016).

Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada peserta didik itu sendiri yang nantinya akan menjalani proses belajar. Dimana nantinya peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan informasi pelajaran yang nantinya diserap oleh peserta didik. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesiapan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kesiapan belajar yang baik cenderung akan mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Siswa akan bekerja keras untuk dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Kesiapan belajar siswa juga dapat dilihat dari perilaku siswa saat di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa satu dengan yang lainnya berbeda beda. Antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki tingkat kesiapan masing-masing.

Tingkat kesiapan belajar siswa berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran akan membantu guru untuk dapat menentukan proses pembelajaran yang sesuai. Dimana seorang guru yang mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa akan mengetahui bagaimana hal-hal yang disiapkan siswa sebelum mengikuti pelajaran. Siswa yang menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran cenderung akan mampu menerima pelajaran dengan baik. Sementara ini tingkat kesiapan belajar siswa belum diketahui. Sehingga guru belum mampu mengukur kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tingkat kesiapan belajar siswa nantinya akan mempengaruhi perlakuan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Motivasi belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa akan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Motivasi belajar juga dapat menggerakkan siswa untuk memunculkan rasa ingin mencapai hasil yang maksimal dalam mengikuti pelajaran. Hasil dalam pembelajaran yang dimaksud adalah kompetensi yang diintegrasikan dalam bentuk nilai. Dengan tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi akan memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan semangat dalam mengikuti pelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sebaliknya dengan siswa yang kurang motivasi atau motivasinya rendah cenderung akan acuh terhadap pelajaran. Siswa yang kurang motivasinya akan mengikuti pelajaran dengan seenaknya. Bahkan lebih memilih untuk menghindar dan tidak mengikuti pelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa yang berbeda-beda membuat guru kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran. Karena siswa yang motivasi belajarnya kurang bisa memperlambat siswa yang lainnya. Sehingga target tercapainya pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu tingkat motivasi belajar siswa perlu diketahui untuk bisa memaksimalkan proses pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tingkat kesiapan belajar siswa dan tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif dapat diketahui. Dengan diketahuinya tingkat kesiapan belajar dan tingkat motivasi belajar siswa diharapkan dalam guru dapat mengelola siswa sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang gambaran tingkat kesiapan dan tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklata teknik listrik dasar otomotif kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Ditinjau dari jenis

datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang gambarnya menggunakan jumlah, rata-rata, dan frekuensi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 sd. 22 Februari 2017. Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 3 jl. Pramuka No. 62 Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 82 siswa.

Prosedur

Pelaksanaan penelitian ini dengan mempersiapkan angket penelitian dan lembaran dokumentasi. Angket penelitian dilakukan validasi oleh *expert judgement* dan uji validitas dan reliabilitas. Untuk selanjutnya angket penelitian diberikan kepada subyek penelitian untuk diisi. Hasil pengisian angket merupakan data yang nantinya diolah sebagai data penelitian untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif kelas x SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data juga diperoleh dari dokumentasi yaitu data kehadiran siswa selama mengikuti pelajaran.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan menggunakan kuesioner selanjutnya untuk mengukur tingkat

kesiapan belajar dan tingkat motivasi belajar siswa digunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dimana data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan nilai kecenderungan data.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terendah data
- b. Mencari skor tertinggi data
- c. Mencari nilai rata-rata (*mean*)
- d. Mencari nilai tengah (*median*)
- e. Mencari nilai yang paling banyak muncul
- f. Mencari standar deviasi
- g. Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- h. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$$

- i. Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah } h \text{ kelas}}$$

(Moch. Nazir, 2014:334)

Sementara untuk mencari nilai kecenderungan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan mean ideal

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

- b. Menentukan standar deviasi ideal

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Tabel 1. Nilai Kecenderungan

Interval	Kriteria
$X \geq Mi + 1,5SDi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5SDi \leq X < Mi + 1,5SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5SDi$	Sedang
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi - 0,5SDi$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	Sangat rendah

(Sugiyono, 2006:26)

Keterangan :

Mi : Mean ideal

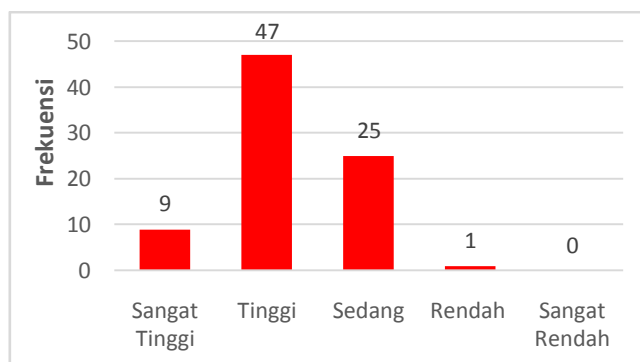
X : Jumlah Subyek

SDi : Standar Deviasi ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif

Dari data kesiapan secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 80,55. Dengan sebaran data siswa yang kesiapannya sangat tinggi ada 9 siswa (10,98%). Siswa yang kesiapannya tinggi ada 47 siswa (57,32%). Siswa yang kesiapannya sedang ada 25 siswa (30,49%). Siswa yang kesiapannya rendah ada 1 siswa (1,22%). Dan siswa yang kesiapannya sangat rendah tidak ada (0,00%). Untuk memperjelas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1. Kecenderungan tingkat kesiapan belajar siswa

Dari hasil deskripsi data rata-rata sebagian besar kondisi kesiapan belajar siswa dalam kondisi tinggi. Kondisi tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif yang masuk dalam kategori tinggi menandakan bahwa secara umum kesiapan belajar siswa sudah baik. Kesiapan secara umum yang dibagi menjadi kesiapan fisik, kesiapan psikis, kesiapan pengetahuan, dan kesiapan materiil mempengaruhi hasil belajar (Djamarah, 2008:39)

Kesiapan fisik

Dari data kesiapan fisik, tingkat kesiapan fisik siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 28,28. Dengan sebaran data siswa yang kesiapan fisiknya kategori sangat tinggi ada 39 siswa (47,56%). Kesiapan fisiknya kategori tinggi ada 33 siswa (40,24%). Kesiapan fisiknya kategori sedang ada 8 siswa (9,76%). Kesiapan fisiknya kategori rendah ada 1 siswa (1,22%). Kesiapan fisiknya kategori sangat rendah ada 1 siswa (1,22%).

Dari hasil deskripsi data kesiapan fisik siswa paling dominan adalah pada tingkatan sangat tinggi dan tinggi. Dengan kondisi ini menandakan bahwa kesiapan fisik siswa untuk belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif masuk dalam keadaan baik. Dimana secara kesehatan siswa dalam kondisi sehat baik saat sebelum mengikuti pelajaran ataupun pada saat mengikuti pelajaran.

Kesiapan psikis

Dari data kesiapan psikis, tingkat kesiapan psikis siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 25,24. Dengan sebaran data siswa yang kesiapan psikisnya kategori sangat tinggi ada 10 siswa (12,20%). Kesiapan psikisnya kategori tinggi ada 38 siswa (46,34%). Kesiapan psikisnya kategori sedang ada 29 siswa (35,37%). Kesiapan psikisnya kategori rendah ada 5 siswa (6,10%). Kesiapan psikisnya kategori sangat rendah tidak ada (0,00%).

Berdasarkan hasil deskripsi data kesiapan psikis yang dominan berada pada tingkatan tinggi dan sedang. Dengan kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi kesiapan psikis siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif baik. Kesiapan psikis siswa yang dimaksud adalah kesiapan psikis sebelum mengikuti pelajaran, saat mengikuti pelajaran, dan kesiapan memberikan respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa secara psikis mampu mengikuti pelajaran. Siswa juga mampu menangkap materi yang

disampaikan oleh guru.

Kesiapan pengetahuan

Dari data kesiapan pengetahuan, tingkat kesiapan pengetahuan siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 9,66. Dengan sebaran data siswa yang kesiapan pengetahuannya kategori sangat tinggi ada 9 siswa (10,98%). Kesiapan pengetahuannya kategori tinggi ada 18 siswa (21,95%). Kesiapan pengetahuannya kategori sedang ada 24 siswa (29,27%). Kesiapan pengetahuannya kategori rendah ada 23 siswa (28,05%). Kesiapan pengetahuannya kategori sangat rendah ada 8 siswa (9,76%).

Berdasarkan hasil deskripsi data kesiapan pengetahuan pengetahuan siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif sebaran data tingkatan yang dominan berada pada tingkat sedang dan rendah. Dengan kondisi ini dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan pengetahuan siswa masih kurang. Siswa seharusnya perlu menyiapkan pengetahuan mereka dengan belajar ataupun dengan mengulang materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dengan tingkat kesiapan pengetahuan yang rendah akan menghambat proses pembelajaran di dalam kelas.

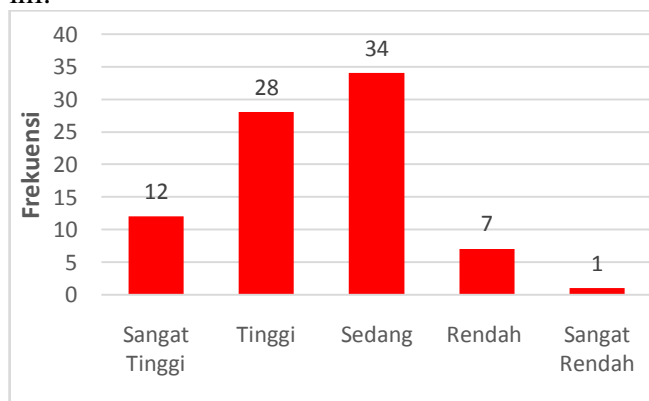
Kesiapan materiil

Dari data kesiapan materiil, tingkat kesiapan materiil siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 17,37. Dengan sebaran data siswa yang kesiapan materiilnya kategori sangat tinggi ada 18 siswa (21,95%). Kesiapan materiilnya kategori tinggi ada 30 siswa (36,59%). Kesiapan materiilnya kategori sedang ada 31 siswa (37,80%). Kesiapan materiilnya kategori rendah ada 2 siswa (2,44%). Kesiapan pengetahuannya kategori sangat rendah ada 1 siswa (1,22%).

Berdasarkan hasil deskripsi data kesiapan materiil siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif tingkatan yang dominan adalah pada tingkat tinggi dan sedang. Dari hasil ini mengakibatkan bahwa kondisi kesiapan materiil siswa sudah baik namun perlu adanya peningkatan. Siswa secara umum hanya mempersiapkan buku tulis dan alat tulis. Sementara untuk buku pegangan yang berisi materi pelajaran sebagian besar siswa tidak punya. Dengan kondisi ini proses pembelajaran nantinya bisa terganggu apabila siswa tidak mempunyai perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran.

Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif

Dari data motivasi secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 71,43. Dengan sebaran data siswa yang motivasinya sangat tinggi ada 12 siswa (14,63%). Siswa yang motivasinya tinggi ada 28 siswa (34,15%). Siswa yang motivasinya sedang ada 34 siswa (41,46). Siswa yang motivasinya rendah ada 7 siswa (8,54%). Dan siswa yang motivasinya ada 1 siswa (1,22%). Untuk memperjelas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2. Kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa

Berdasarkan deskripsi data motivasi belajar menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masuk kategori sedang. Dimana siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti

mata diklat teknik listrik dasar otomotif. Motivasi belajar siswa penting adanya untuk dapat membuat siswa merasa antusias dalam mengikuti pelajaran. dalam hal ini motivasi belajar siswa harus lebih ditingkatkan. Karena motivasi belajar menentukan capaian hasil belajar.

Motivasi internal

Dari data motivasi internal, tingkat motivasi internal siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 40,39. Dengan sebaran data siswa yang motivasi internalnya kategori sangat tinggi ada 21 siswa (25,61%). Motivasi internalnya kategori tinggi ada 30 siswa (36,59%). Motivasi internalnya kategori sedang ada 23 siswa (28,05%). Motivasi internalnya kategori rendah ada 7 siswa (8,54%). Motivasi internalnya kategori sangat rendah ada 1 siswa (1,22%).

Berdasarkan hasil deskripsi data motivasi internal siswa untuk belajar mauk dalam kategori tinggi. Dimana siswa sudah baik secara individu. Namun tetap masih ada siswa yang kurang antusias terhadap mata diklat teknik listrik dasar otomotif.

Motivasi eksternal

Dari data motivasi eksternal, tingkat motivasi eksternal siswa dalam mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 31,04. Dengan sebaran data siswa yang motivasi eksternalnya kategori sangat tinggi ada 9 siswa (10,98%). Motivasi eksternalnya kategori tinggi ada 20 siswa (24,39%). Motivasi eksternalnya kategori sedang ada 38 siswa (46,34%). Motivasi eksternalnya kategori rendah ada 15 siswa (18,29%). Motivasi internalnya kategori sangat rendah tidak ada (0,00%).

Berdasarkan hasil deskripsi data motivasi belajar siswa secara eksternal, motivasi belajar

siswa masuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini siswa masih kurang termotivasi dari faktor luar. Seharusnya faktor keluarga dan lingkungan yang paling dominan untuk meningkatkan motivasi siswa secara eksternal. Namun hal tersebut belum begitu terlihat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditinjau dari keseluruhan data kesiapan belajar siswa nilai kecenderungannya dalam kategori tinggi. Jumlah siswa yang kesiapannya masuk kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (10,98%), kategori tinggi sebanyak 47 siswa (57,32%), kategori sedang sebanyak 25 siswa (30,49%), kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,22%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0,00%).

Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditinjau dari data keseluruhan data motivasi belajar siswa nilai kecenderungannya dalam kategori sedang. Jumlah siswa yang motivasinya masuk kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (14,63%), kategori tinggi sebanyak 28 siswa (34,15%), kategori sedang sebanyak 34 siswa (41,46%), kategori rendah sebanyak 7 siswa (8,54%), dan kategori sangat rendah ada 1 siswa (1,22%).

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat diberikan saran bagi sekolah, guru, dan siswa. saran bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pengertian kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan anaknya. Sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi dalam hal belajar di rumah. Saran bagi guru diharapkan lebih dapat memotivasi belajar siswa dengan menerapkan metode belajar yang lebih variatif untuk dapat memotivasi siswa. Saran bagi siswa harus lebih mentaati peraturan yang ada dan lebih menghormati serta mematuhi apa yang

disampaikan oleh guru. Siswa juga diharapkan untuk dapat bersungguh-sungguh untuk dapat mengikuti mata diklat teknik listrik dasar otomotif dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan*. Diakses tanggal 31 Oktober 2016 dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>Moch. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sugiyono. (2006). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta